

**INOVASI MEDIA *STORYTELLING* BERBASIS POP UP FRAME BAGI GURU  
ANAK USIA DINI DI KB ISYKARIMA BANJARAGUNG JEPARA**

Hayu Dian Yulistianti<sup>1</sup>, Drajat Wibowo<sup>2</sup>, Ulya Himawati<sup>3</sup>, Eva Fathimah<sup>4</sup>, Santi Andriyani<sup>5</sup>,  
Hamidatur Rohmah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: [hayu@unisnu.ac.id](mailto:hayu@unisnu.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: [drajadwibowo@unisnu.ac.id](mailto:drajadwibowo@unisnu.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Wahid Hasyim Semarang. Email: [ulya@unwahas.ac.id](mailto:ulya@unwahas.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Wahid Hasyim Semarang. Email: [eva@unwahas.ac.id](mailto:eva@unwahas.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: [santi@unisnu.ac.id](mailto:santi@unisnu.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Email: [hamida@unisnu.ac.id](mailto:hamida@unisnu.ac.id)

**ABSTRACT**

*Stimulation of children's growth and development with innovative media during the golden age is very important. This service is carried out with the aim of helping partner problems related to the lack of teacher creativity in designing fun teaching and learning activities so that they can lead children to the proper stages of cognitive, language, and social emotional development. The method consists of several stages including socialization, assistance in writing and compiling stories, training and assistance in designing story telling media based on pop up frames, mentoring learning techniques and PBM practices, as well as monitoring and evaluation. The results of the implementation show that partners play an active role in participating in training and mentoring activities. At the stage of socialization, the teacher asked questions and shared learning at KB Isykarima. At the training stage, partners also play an active role in discussions with group friends in compiling stories that contain elements of character. Next, the teacher mentoring stage was carried out to practice making story telling media based on pop up frames and continued with the practice of story telling learning activities using pop up frames. The evaluation stage was carried out through distributing questionnaires using google forms.*

**Keywords:** *Learning Media, Pop up frame, Storytelling, Early Childhood*

**ABSTRAK**

Stimulasi tumbuh kembang anak dengan media inovatif pada masa golden age sangat penting dilakukan agar dapat meminimalisasi disfungsi tumbuh kembang. Untuk itu, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan membantu permasalahan mitra terkait kurangnya kreatifitas guru dalam merancang aktifitas belajar mengajar yang menyenangkan sehingga dapat mengantarkan anak pada tahapan perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial emosional yang seharusnya. Adapun metode pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahap meliputi sosialisasi, pendampingan menulis dan menyusun cerita, training dan pendampingan mendesain media *story telling* berbasis *pop up frame*, pendampingan teknik pembelajaran dan praktik PBM, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi guru aktif bertanya dan sharing pembelajaran di KB Isykarima. Pada tahap pelatihan, mitra juga berperan aktif dalam diskusi dengan teman kelompok menyusun cerita yang memuat

unsur karakter. Selanjutnya dilakukan tahap pendampingan guru melakukan praktik membuat media story telling berbasis *pop up frame* dan dilanjutkan praktik kegiatan pembelajaran story telling menggunakan *pop up frame*. Tahap evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan google form tentang pemahaman mitra dan keberhasilan mitra dalam praktik membuat media story telling berbasis *pop up frame*.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Pop up frame, Storytelling, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa golden age, dimana usia keemasan ini merupakan masa anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari dengan baik (Arianti, 2016). Salah satu strategi yang cukup ampuh dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini adalah dengan strategi bercerita atau *story telling*. Metode bercerita atau *story telling* merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara verbal dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik. Metode *story telling* ini dilaksanakan dalam upaya memfasilitasi peserta didik tentang hal baru yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak (Andani, 2017).

Bercerita merupakan salah satu cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, bercerita juga dapat menjadi media dalam menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Primawidia, 2017). Oleh karena itu, metode *story telling* merupakan salah satu metode yang penting dalam penanaman nilai-nilai termasuk pembangunan karakter siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap mitra pada tanggal 2 Maret 2022, banyak kendala yang dihadapi oleh pihak mitra dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kendala tersebut meliputi, SDM yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang belum mendukung, dan kurang kreatifitas dan inovasi dari guru dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, observasi dan interview dengan Kepala sekolah KB Isykarima, maka permasalahan yang menonjol pada mitra pada saat pembelajaran metode yang digunakan oleh guru sebagian besar masih konvensional dan media yang digunakan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran masih sangat minim dan juga kurang menarik sehingga membuat anak merasa jenuh dan bosan, minimnya fasilitas dan alat peraga edukatif yang dimiliki oleh mitra dan juga ada beberapa fasilitas yang rusak ringan dan buku tidak layak pakai sehingga tidak ramah anak.

Pentingnya program PKM ini selaras dengan hasil penelitian Andriyani yang berjudul Implementasi strategi pembelajaran *multiple intelligences* pada pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan solusi permasalahan mitra yaitu metode *story telling* yang merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan perkembangan afektif, kognitif, bahasa, sosial emosional anak (Santi Andriyani, 2017)

Selanjutnya hasil riset Merawati menyatakan bahwa *story telling* dapat mengembangkan perkembangan Bahasa anak usia dini dengan baik. Sedangkan penelitian Fitroh yang berjudul *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini* juga memiliki keselarasan dengan program PKM ini. Hasil penelitian menunjukkan dongeng sebagai media dalam penanaman karakter sangatlah efektif untuk diterapkan kepada anak usia dini dan perlunya pembiasaan serta contoh yang baik untuk menumbuhkan karakter dari anak. Keterpaduan konsep penanaman nilai-nilai karakter menggunakan media yang menarik dan inovatif sangat efektif untuk diterapkan pada anak usia dini karena berada pada tahapan praoperasional dimana dalam memahami suatu hal perlu dihadirkan media yang konkret seperti halnya media *story telling* berbasis *pop up frame* yang menjadi program PKM ini di sekolah mitra (Fitroh, 2015).

### **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian ini merupakan kolaborasi dosen antar Perguruan Tinggi yaitu Unisnu dan Unwahas dengan Tim pelaksana yang terdiri dari 2 dosen dari Unisnu Jepara dan 2 dosen dari Unwahas Semarang serta melibatkan guru dan tenaga kependidikan di KB Isykarima yang di laksanakan pada tanggal 15-16 Agustus 2022. Kegiatan PKM ini di menggunakan beberapa tahapan atau Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra meliputi Sosialisasi, Edukasi, *Training*, Pendampingan, dan Evaluasi. Tahap pertama yaitu sosialisasi mitra dalam mengkaji kurikulum dan memetakan tema-tema PAUD yang menjadi dasar pembuatan buku cerita dan media *story telling* berbasis *pop up frame* dengan konten nilai-nilai karakter. Adapun langkah-langkah sosialisasi meliputi koordinasi dengan mitra terkait waktu, tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat draft awal materi untuk pelatihan, merumuskan dan memetakan tema dan materi bersama-sama dengan peserta. Adapun Metode kegiatan yang digunakan adalah: ceramah, *focus group discussion*, presentasi. Tahap kedua yaitu tahapan inti pendampingan pembuatan media *story telling* berbasis *pop up frame*. Adapun metode dalam pelatihan ini adalah praktek pembuatan media *story telling*.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tim juga melakukan monitoring atau pengawasan terhadap semua program yang dilaksanakan dengan mitra. Kemudian, langkah evaluasi juga dilaksanakan oleh tim untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan setiap program yang dijalankan (Multiyaningsih, 2014). Evaluasi yang dilaksanakan oleh tim dengan bentuk penyebaran angket kepada mitra terkait evaluasi pelaksanaan program. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan produk dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa, maka kami juga menyebarkan angket kepada mitra dan melakukan observasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian ini merupakan kolaborasi dosen antar Perguruan Tinggi yaitu Unisnu dan Unwahas dengan Tim pelaksana yang terdiri dari 2 dosen dari Unisnu Jepara dan 2 dosen dari Unwahas Semarang serta melibatkan guru dan tenaga kependidikan di KB Isykarima. Pelatihan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum

dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, Tim PKM berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru. Kegiatan PKM ini meliputi observasi dan wawancara untuk analisis kebutuhan mitra, tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi program.

*Pertama*, kegiatan observasi di sekolah mitra dan wawancara kepada kepala sekolah terkait kebutuhan mitra dalam meningkatkan kemajuan pembelajaran di KB Isykarima. Kegiatan ini dilakukan di awal tepatnya bulan Mei 2022 dengan ditemukannya beberapa permasalahan yang terjadi di KB Isykarima meliputi kurang terampilnya guru dalam mengimplementasikan metode *story telling* yang dapat meningkatkan perkembangan anak serta pembentukan karakter anak, kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam mendesain media *story telling* yang *fun* dan menarik. Adapun solusi yang dilakukan adalah kegiatan PKM pendampingan dalam pembuatan media *story telling* berbasis *pop up frame* sebagai upaya peningkatan tumbuh anak baik dari aspek kognitif, bahasa, dan sosial emosional bagi guru di sekolah mitra yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 Agustus 2022 di KB Isykarima.

Tahap pertama, sosialisasi kepada mitra terkait pengkajian kurikulum dan memetakan tema-tema PAUD yang menjadi dasar pembuatan buku cerita serta media *story telling* berbasis *pop up frame* dengan konten nilai-nilai karakter. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi bersama mitra terkait waktu, tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat draft awal materi untuk pelatihan, merumuskan dan memetakan tema dan materi bersama-sama dengan peserta.



Gambar 1. sosialisasi penyampaian materi *story telling*

Tahap kedua, training/pelatihan terhadap mitra dalam menulis dan menyusun cerita sesuai dengan tema-tema PAUD yang sudah dipetakan dengan mengandung nilai-nilai karakter. Training ini diawali dengan koordinasi terlebih dahulu terhadap mitra terkait waktu, tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat materi pendampingan dan praktek. Selanjutnya training dan pendampingan dalam mendesain dan membuat media *story telling* berbasis *pop up frame* dengan konten nilai-nilai karakter. Sementara edukasi dan pelatihan mengenai teknik *story telling* dan teknik implementasi media *story telling* berbasis *pop up frame*. Adapun metode yang digunakan dalam tahap pelatihan ini adalah metode ceramah, *small group discussion*, dan praktik.

Berikut secara detail tahapan membuat media story telling berbasis pop up frame:

	
<p>Tahap 1: Tim Pengabdian Memberikan Arahan Tehnis Pembuatan Media Pop up Frame</p>	<p>Tahap 2: Mitra memetakan gambar yang akan dibuat media</p>
	
<p>Tahap 3. Mitra menggunting gambar yang sudah dicetak</p>	<p>Tahap keempat ; Mitra menempel gambar di frame kemudian finishing.</p>

Gambar 2. Tahap Pendampingan Pembuatan Media Pop Up Frame

Setelah pembuatan produk pop up frame selesai, langkah selanjutnya adalah praktik bercerita dari masing-masing tim kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya menggunakan pop up frame yang telah dibuat. Hasilnya para guru senang dan dengan adanya media pop up frame karena membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Sejalan dengan hasil penelitian Tafonao menunjukkan bahwa melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Jadi media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi

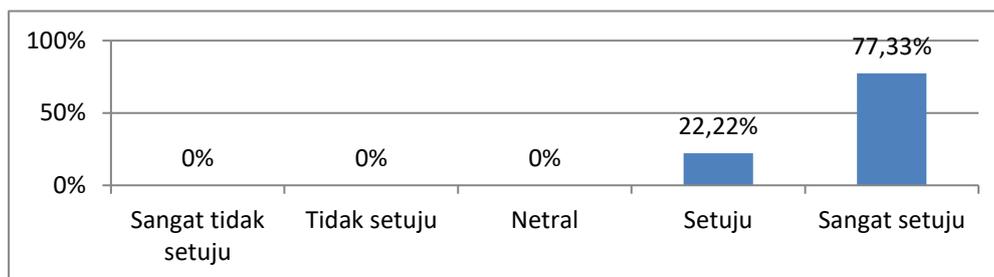
yang koprehensip kepada peserata didik (Tafoano, 2018). Berikut hasil pembuatan media pop up frame yang dibuat oleh para guru di KB Isykarima.



Gambar 3. Media Pop Up Frame Hasil Pelatihan

Monitoring dan evaluasi keberlanjutan program melalui kuesioner yang dibagikan kepada mitra terkait evaluasi pelaksanaan program. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan produk dalam mengantarkan anak pada perkembangan yang optimal sesuai tahapan usianya serta menanamkan nilai-nilai karakter anak, maka kami juga menyebarkan angket kepada mitra dan melakukan observasi. Selain itu, tim pengabdian akan terus berusaha memberi motivasi bagi guru untuk terus melakukan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada tahap evaluasi perolehan presentase ketercapaian dijelaskan sebagai berikut:

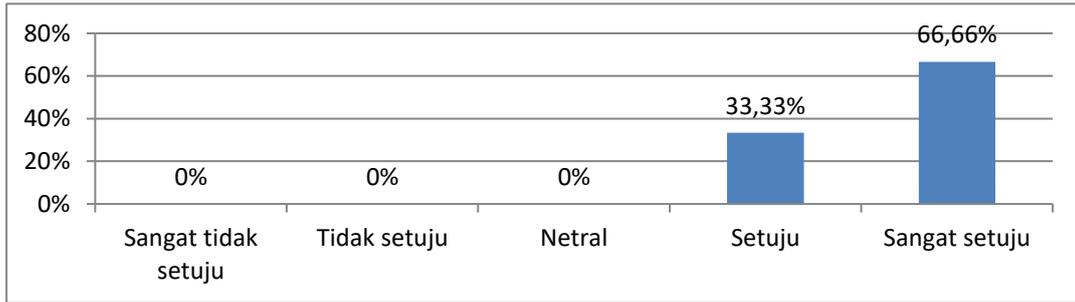
*Pertama*, aspek pemahaman materi diperoleh hasil seperti pada diagram berikut:



Gambar 4. aspek pemahaman materi

Presentase skor jawaban berdasarkan pertanyaan pertama terkait pengetahuan pengasuhan humanis diperoleh presentase sebesar 77,33% sangat setuju, 22,22% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap materi *storytelling* yang telah disampaikan pemateri sangat baik.

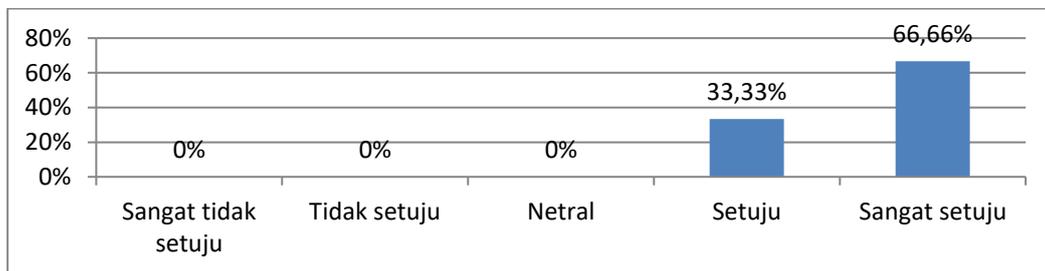
*Kedua*, aspek kebermanfaatan pelatihan ini diperoleh hasil diagram seperti berikut:



Gambar 5 Persentase kebermanfaatan PKM bagi guru KB Isykarima

Presentase aspek kebermanfaatan pelatihan ini bagi guru di KB Isykarima diperoleh hasil 66,66% sangat setuju, 33,33% setuju. Hal ini berarti bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi guru pendidikan anak usia dini dalam memperoleh wawasan pengetahuan *storytelling* dan cara melakukan *story* yang menarik dan bermakna pada anak. Diperkuat pula dengan hasil penelitian Angesti yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan sangat penting dilakukan bagi guru anak usia dini guna meningkatkan kompetensi pedagogik yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada keberhasilan suatu pendidikan (Angesti, 2020).

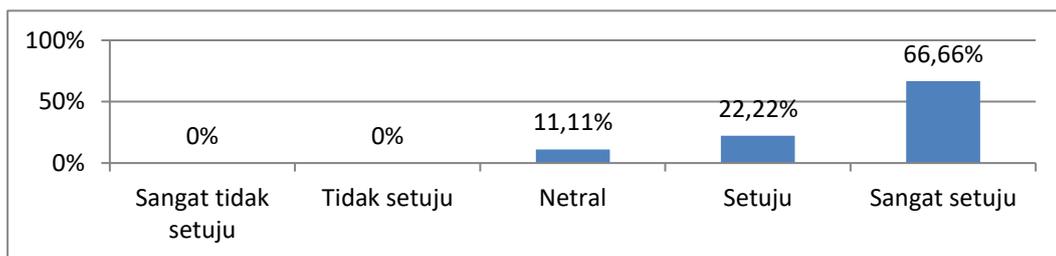
*Ketiga*, aspek kemampuan mempraktikkan media pop up frame diperoleh persentase seperti pada diagram berikut:



Gambar 6. Persentase kemampuan mempraktikkan media pop up frame

Presentase aspek kemampuan mempraktekkan media pop up frame diperoleh hasil 66,66% sangat setuju, 33,33% setuju. Hal ini berarti bahwa pelatihan ini meningkatkan kemampuan bagi guru pendidikan anak usia dini di KB Isykarima dalam mempraktikkan media pop up frame dengan cerita yang menarik.

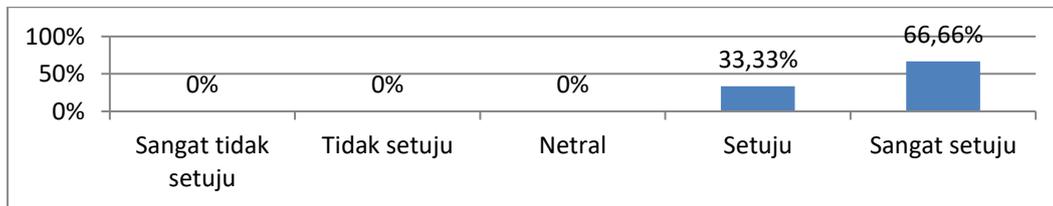
*Keempat*, pendampingan Tim dalam pembuatan pop up frame diperoleh persentase seperti pada gambar diagram berikut:



Gambar 7. Persentase pendampingan Tim dalam pembuatan pop up frame

Persentase aspek pendampingan diperoleh hasil 66,66% sangat setuju, 22,22% setuju, dan 11,11% netral. Hal ini berarti bahwa pendampingan dalam kegiatan PKM ini di KB Isykarima sangat baik dan bermanfaat bagi guru dalam melakukan inovasi pembuatan media pembelajaran story telling menggunakan pop up frame.

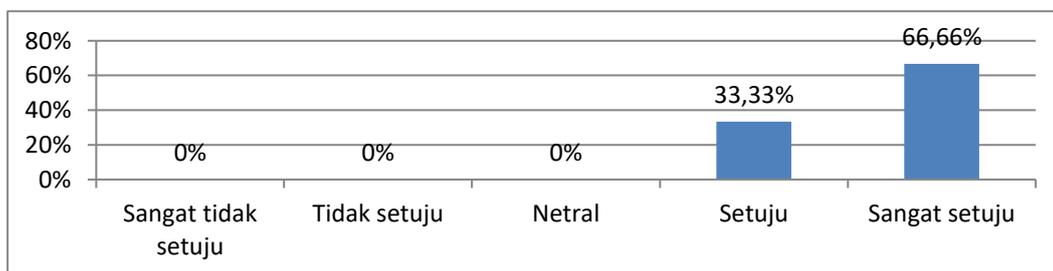
*Kelima*, aspek media pop up frame membuat guru kreatif dan inovatif diperoleh hasil seperti berikut:



Gambar 8. Persentase media pop up frame membuat guru kreatif dan inovatif

Persentase aspek media pop up frame diperoleh hasil 66,66% sangat setuju, 22,22% setuju, dan 11,11% netral. Hal ini berarti bahwa pendampingan dalam kegiatan PKM ini di KB Isykarima sangat baik dan bermanfaat bagi guru dalam melakukan inovasi pembuatan media pembelajaran story telling menggunakan pop up frame.

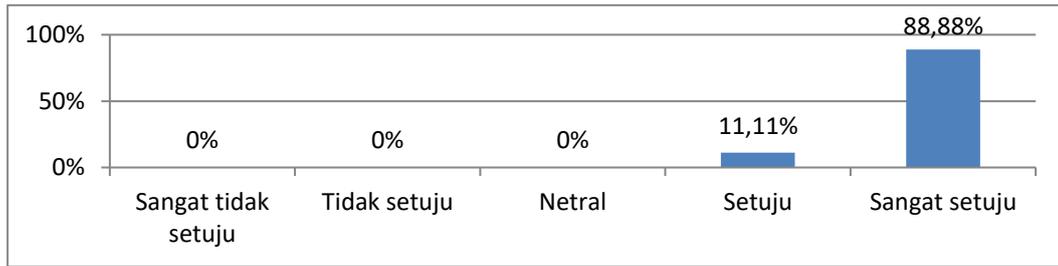
*Keenam*, aspek media pop up frame dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak diperoleh hasil seperti berikut:



Gambar 9. Persentase media pop frame dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak

Persentase aspek media pop up frame dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak diperoleh hasil 66,66% sangat setuju, 33,3% setuju. Hal ini berarti bahwa pembelajaran story telling yang dilakukan guru dengan menggunakan media berbasis pop up frame dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Sejalan dengan hasil penelitian Zaini yang menunjukkan bahwa untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan secara efektif dan bermakna (Zaini, 2017).

*Ketujuh*, aspek media pop up frame dapat digunakan sebagai media bercerita diperoleh persentase seperti berikut:



Gambar 10. Persentase media pop up frame dapat digunakan sebagai media bercerita

Persentase aspek media pop up frame dapat digunakan sebagai media bercerita diperoleh hasil 88,88% sangat setuju, 11,11% setuju. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran pop up frame dapat digunakan sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran *storytelling*.

Berdasarkan hasil angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat serta memotivasi para guru untuk semangat berinovasi membuat media pembelajaran yang menarik untuk kegiatan *storytelling*. Selain itu materi *storytelling* yang telah dibahas bersama memberikan wawasan dan kompetensi guru dalam memahami *storytelling* dan cara melakukan *storytelling* yang baik dan menarik untuk anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahman yang menyatakan bahwa fase perkembangan otak pada usia 0-6 tahun sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Lingkungan pendidikan di usia dini akan membantu perkembangan otak anak yang 80% tumbuh pada usia 0-6 tahun. Anak usia dini dilatih kecerdasannya meliputi kognitif halus, psikomotorik kasar dan afektifnya. Hal itu akan tercapai bila mana anak pada masa Golden Age difasilitasi media pembelajaran guna menunjang pembelajaran di Pendidikan Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini akan memfasilitasi anak dalam mengisi kegiatan sehari-hari untuk melatih psikomotor, kognitif, dan menanamkan perilaku sebelum menginjak jenjang pendidikan selanjutnya (Nurrahman, 2019). Diperkuat juga dengan hasil penelitian Harliza yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak usia dini (Harliza, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif bagi guru di KB Isykarima dalam mengimplementasikan pembelajaran *storytelling* untuk anak usia dini. Selain itu, adanya pendampingan dalam pembuatan media pop up frame secara langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga berkomitmen. Hasil daripada pengabdian ini diantaranya terdapat pengaruh dan perbedaan yang cukup signifikan dari sesudah dan sebelum adanya kegiatan PKM dilaksanakan.

## SIMPULAN

Hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tahapan kegiatan dalam program pengabdian ini berjalan dengan baik terbukti dengan

antusiasnya para peserta dalam mengikuti sesi diskusi, sharing pengalaman, dan tanya jawab pada tahap sosialisasi penyampaian materi *storytelling*. Pada tahap pelatihan, dalam menulis dan menyusun cerita sesuai dengan tema-tema PAUD yang sudah dipetakan dengan mengandung nilai-nilai karakter. Selanjutnya training dan pendampingan dalam mendesain dan membuat media *story telling* berbasis *pop up frame* dengan konten nilai-nilai karakter. Tahap evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan google form tentang pemahaman mitra dan keberhasilan mitra dalam praktik pembuatan media *storytelling* berbasis *pop up frame*. Hasil kuesioner menunjukkan respon positif dari orangtua terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan media pembelajaran inovatif berbasis *pop up frame*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Unisnu dan LPPM Unwahas yang telah memberikan bantuan dana hibah pada Tim Pengabdian sehingga bisa melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan PKM ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alviolita, N.W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49-57
- Andani. (2017). Storytelling Terhadap Perkembangan Sosial Emosional (Keterampilan Sosial Dan Masalah Perilaku) Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Dunia Keperawatan*, 5(2), 137-144.
- Angesti. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Care Unipma*, 7(2), 43-48.
- Arianti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58.
- Dewi, M.M., & Nani Nurhaeni. (2020). Manfaat Storytelling bagi Anak: Review Artikel. *Jurnal Masalah Kesehatan. Universitas Indonesia*
- Fitroh. (2015). Dongeng Sebagai Penanaman Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal PGAUD Trunojoyo*, 2(2), 76-149.
- Harliza. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 254-262.
- Multiyaningsih. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Primawidia. (2017). *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*. IAIN Raden Intan .

- Santi Andriyani. (2017). Implementasi Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Inklusi Semai Jepara). *Attarbawi*, 2, 121–140.
- Tafoano. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Zaini. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhatul Athfal*, 1(1), 81–96.

